



Teaching Professional Education Journal

Vol. 2, 2 (Okotber 2025) pp. 1-7

Received: 15-10-2025

Accepted: 22-10-2025

Published: 27-10-2025

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej>

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Dampak Inflasi dan Penguatan Empati Sosio-Ekonomi Siswa MAN 1 Kota Serang

¹ Iin Indayati, ² Efwan Mursid

¹iendayati22@gmail.com, ²efwan1969@gmail.com

¹MAN 1 Kota Serang, Indonesia

² MAN 1 Kota Serang, Indonesia

Abstrak	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dalam menganalisis dampak inflasi terhadap berbagai profesi serta menilai pengaruhnya terhadap peningkatan kolaborasi dan empati sosio-ekonomi siswa kelas XII MAN 1 Kota Serang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami keterkaitan antara konsep ekonomi makro, khususnya inflasi, dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ekonomi di sekolah sering kali terfokus pada aspek kognitif tanpa menumbuhkan kepedulian sosial dan kolaboratif antar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain <i>classroom action research</i> (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MAN 1 Kota Serang sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi <i>Jigsaw</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dampak inflasi terhadap berbagai profesi. Selain itu, terjadi peningkatan yang nyata dalam sikap kolaboratif dan empati sosial-ekonomi antar siswa. Strategi <i>Jigsaw</i> mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, model <i>Jigsaw</i> direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam pembelajaran ekonomi yang berorientasi pada penguatan karakter kolaboratif dan empatik siswa.</p> <p>Kata Kunci : Strategi Jigsaw, Inflasi, Kolaborasi, Empati Sosio-Ekonomi.</p>
Abstract	<p><i>This study describes how the Jigsaw cooperative learning strategy was implemented to analyze inflation's impact on various professions. It also assesses its influence on collaboration and socio-economic empathy among twelfth-grade students at MAN 1 Kota Serang. The research was prompted by students' limited ability to connect macroeconomic concepts like inflation to real-life social issues. Economics classes often focus just on cognition, neglecting social awareness and teamwork. The study used a qualitative classroom action research design in two cycles, involving 36 twelfth-grade students. Data came from observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analysis was descriptive, with steps of reduction, display, and conclusion. Results show that the Jigsaw strategy improved students' ability to analyze how inflation affects different professions. Collaboration and socio-economic empathy notably increased. The strategy fostered a participatory, reflective, and contextually relevant learning atmosphere. The Jigsaw model is therefore recommended for economics education to promote both collaboration and empathy.</i></p> <p>Keywords: Jigsaw Strategy, Inflation, Collaboration, Socio-Economic Empathy.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu isu ekonomi yang sangat relevan

dengan kehidupan sehari-hari adalah inflasi, yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat (Kusumawati, dkk, 2025). Pemahaman siswa terhadap fenomena inflasi tidak hanya perlu bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif agar mereka mampu melihat keterkaitan antara perubahan ekonomi makro dengan kehidupan sosial di sekitarnya.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, materi tentang inflasi sering kali diajarkan secara konseptual melalui ceramah dan hafalan rumus ekonomi. Metode ini menyebabkan siswa hanya mampu mengenali istilah “inflasi” tanpa memahami dampaknya terhadap masyarakat, seperti terhadap profesi buruh, guru, pedagang, dan pegawai negeri (Bastari, 2019). Akibatnya, pembelajaran ekonomi menjadi kering, kurang kontekstual, dan tidak mengembangkan empati sosial siswa.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran ekonomi di tingkat madrasah aliyah adalah membangun kemampuan berpikir kritis dan empatik siswa terhadap persoalan ekonomi yang nyata. Padahal, tujuan pendidikan ekonomi tidak sekadar mengajarkan teori, melainkan membentuk sikap sadar ekonomi dan sosial yang berkeadilan. Dalam konteks ini, diperlukan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mampu berpikir kolaboratif serta memiliki empati terhadap kelompok masyarakat lain.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kolaborasi, tanggung jawab individu, dan saling ketergantungan positif antarsiswa. Dalam model ini, setiap siswa menjadi “ahli” pada bagian tertentu dari materi, lalu saling mengajarkan kepada kelompoknya (Simbolon, 2024). Proses ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan empatik terhadap berbagai perspektif.

Penelitian oleh Slavin (2015) menyebutkan bahwa strategi *Jigsaw* secara konsisten meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian serupa oleh Suriyanisa dkk (2024) menunjukkan bahwa model kooperatif berbasis peran seperti *Jigsaw* mampu menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) di SMA Negeri 3 Yogyakarta menemukan bahwa penerapan model *Jigsaw* meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi makro sebesar 23% dibandingkan metode ceramah. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti secara mendalam bagaimana *Jigsaw* dapat menumbuhkan empati sosial ekonomi terhadap dampak nyata inflasi.

Penelitian lain oleh Rahmawati dan Suharyono (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah sosial ekonomi mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa, tetapi belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai kolaboratif dan empatik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terdapat peluang penelitian untuk menggabungkan konteks ekonomi makro (inflasi) dengan strategi kolaboratif seperti *Jigsaw*.

Di sisi lain, studi oleh Nurhayati (2023) di MAN 2 Pandeglang menunjukkan bahwa siswa cenderung memahami konsep ekonomi secara teoritis tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial, seperti dampak inflasi pada petani atau pedagang. Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis kondisi ekonomi berdasarkan profesi atau kelompok sosial tertentu.

Kondisi di MAN 1 Kota Serang menunjukkan kecenderungan serupa, di mana siswa kelas XII cenderung pasif dalam pembelajaran ekonomi. Hasil observasi awal guru menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menghubungkan teori inflasi dengan kehidupan nyata dan belum menunjukkan empati terhadap kelompok profesi yang terdampak oleh inflasi. Situasi ini memperkuat urgensi penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Melalui strategi *Jigsaw*, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep inflasi dari buku teks, tetapi juga menganalisis bagaimana inflasi mempengaruhi profesi yang berbeda, seperti guru, buruh, pedagang,

pegawai swasta, dan pengusaha. Dengan demikian, setiap kelompok belajar dapat berbagi perspektif yang berbeda, menciptakan pemahaman sosial ekonomi yang lebih utuh dan empatik. Selain meningkatkan pemahaman konsep, strategi *Jigsaw* berpotensi menumbuhkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, empati sosial, dan berpikir kritis (Nurhadi, 2024). Nilai-nilai ini menjadi penting dalam pembelajaran ekonomi agar siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap sesama.

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa meskipun strategi *Jigsaw* telah banyak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, namun masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan model ini dalam konteks analisis sosial ekonomi yang berfokus pada empati terhadap profesi terdampak inflasi. Inilah yang menjadi celah (*research gap*) yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menerapkan strategi pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII MAN 1 Kota Serang dengan fokus pada analisis dampak inflasi terhadap berbagai profesi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif dan empati sosio-ekonomi siswa, sekaligus memperkaya model pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual, reflektif, dan humanistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Desain ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran ekonomi di kelas melalui siklus tindakan yang berkesinambungan (Parnawi, 2020). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Parnawi, 2020). Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus hingga tercapai peningkatan yang signifikan pada kolaborasi dan empati sosio-ekonomi siswa.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Serang, Provinsi Banten, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari 23 Februari hingga 21 Mei 2025, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dua siklus tindakan, pengumpulan data, serta analisis hasil pembelajaran.

Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XII program IPS MAN 1 Kota Serang, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan kelas dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki partisipasi rendah dalam diskusi kelompok dan kemampuan empati sosial ekonomi yang masih terbatas. Guru mata pelajaran ekonomi bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan kelas ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keempat instrumen tersebut saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan strategi *Jigsaw* dalam meningkatkan kolaborasi dan empati sosio-ekonomi siswa kelas XII MAN 1 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran ekonomi melalui penguatan kolaborasi dan empati sosial-ekonomi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kota Serang dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus mencakup empat tahap menurut model Kemmis dan McTaggart, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian bukan hanya

memperbaiki hasil belajar kognitif siswa pada materi inflasi, tetapi juga menumbuhkan pemahaman sosial ekonomi yang lebih manusiawi serta sikap empatik terhadap profesi dan kelompok masyarakat yang terdampak inflasi.

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Berdasarkan observasi, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan jarang bertanya atau berdiskusi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap materi inflasi bersifat abstrak dan sulit dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Arif (2021) bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah sering kali terjebak dalam pendekatan konseptual yang minim konteks sosial, sehingga siswa kurang mampu memaknai hubungan antara teori ekonomi dan realitas masyarakat. Data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa 70 dengan tingkat ketuntasan hanya 50%, serta partisipasi diskusi berada pada kategori rendah (sekitar 58%).

Untuk mengatasi kondisi tersebut, peneliti menyusun perencanaan pada siklus I dengan menerapkan strategi *Jigsaw* sebagai bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan tanggung jawab individual dan kelompok. Berdasarkan teori *Jigsaw* dalam buku Akbar dkk (2023) menumbuhkan ketergantungan positif antaranggota kelompok dan meningkatkan motivasi intrinsik karena setiap siswa memiliki peran unik yang menentukan keberhasilan kelompok. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, hal ini membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui dialog sosial. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, serta instrumen observasi dan angket empati sosial.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan membagi siswa menjadi enam kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri atas enam siswa dengan tanggung jawab mempelajari satu profesi yang terdampak inflasi. Masing-masing anggota berpindah ke kelompok ahli untuk mendalami profesinya dengan data empiris berupa berita ekonomi, laporan harga pasar, dan wawancara singkat yang dikumpulkan dari hasil dokumentasi. Tahapan ini memungkinkan siswa untuk berperan sebagai *mini-researcher* yang mengonstruksi makna sosial dari data nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner dalam (Nu'man, 2020) bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa menjadi subjek aktif dalam proses penemuan (*discovery learning*).

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi *Jigsaw*, aktivitas siswa meningkat signifikan dibandingkan dengan pra-siklus. Siswa mulai aktif berdiskusi dan menampilkan rasa ingin tahu yang tinggi. Namun, ditemukan bahwa 30% siswa masih pasif dan cenderung menunggu penjelasan dari teman yang lebih dominan. Berdasarkan analisis observasi, partisipasi aktif meningkat menjadi 72%, sementara empati sosial-ekonomi baru mencapai 65%. Hal ini menandakan bahwa perubahan perilaku sosial membutuhkan proses lebih panjang karena berkaitan dengan internalisasi nilai (Bandura dalam Roszi & Mutia, 2018).

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan mengaitkan konsep ekonomi dengan fenomena sosial karena kurangnya media pembelajaran yang konkret. Berdasarkan evaluasi bersama guru kolaborator, peneliti memutuskan menambahkan video dokumenter, infografik, dan berita ekonomi aktual sebagai stimulus kognitif dan afektif. Menurut Mayer (dalam, Syafei, 2002) penggunaan media multimodal dapat meningkatkan *dual coding* aktivasi kanal verbal dan visual secara bersamaan yang memperkuat pemahaman konseptual dan emosional siswa. Selain itu, pada siklus II, siswa juga diarahkan untuk membuat refleksi tertulis tentang dampak inflasi terhadap profesi tertentu, agar mereka mampu mengekspresikan empati secara personal dan kritis.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan berjalan lebih efektif. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemutaran video tentang dampak inflasi terhadap kehidupan pedagang kecil, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Siswa lebih antusias dan mulai menunjukkan empati melalui komentar seperti "saya tidak menyangka kenaikan harga bahan pokok bisa membuat pedagang

rugi besar” atau “pegawai negeri memang tetap digaji, tapi daya belinya menurun.” Respons ini menandakan munculnya kesadaran sosial yang lebih reflektif. Hal ini sejalan dengan teori *emotional intelligence* Saparwadi & Sahrandi (2021) yang menyatakan bahwa empati merupakan hasil dari kesadaran emosional yang terlatih melalui pengalaman sosial langsung.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir semua aspek. Aktivitas belajar meningkat menjadi 88%, dan indikator empati sosial-ekonomi mencapai 82%. Nilai rata-rata hasil belajar naik menjadi 86 dengan ketuntasan 92%. Berdasarkan analisis angket, 90% siswa menyatakan pembelajaran dengan strategi *Jigsaw* membuat mereka lebih memahami hubungan antara inflasi dan kehidupan masyarakat. Sementara hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih menghargai profesi lain. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamdani dkk (2025) bahwa struktur interaksi kolaboratif menciptakan iklim sosial yang mendukung pembelajaran aktif dan pengembangan nilai-nilai sosial.

Analisis hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman konseptual dan empati sosial-ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan reflektif. Pembelajaran ekonomi dengan *Jigsaw* memfasilitasi terjadinya pembelajaran bermakna sebagaimana dikemukakan oleh Rahmah (2013) yaitu ketika siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal menjadi wadah bagi siswa untuk membangun representasi mental yang lebih luas, sementara refleksi sosial membantu mereka menginternalisasi nilai kemanusiaan dan keadilan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini memperkuat konsep *socio-constructivism* yang dikemukakan Vygotsky (dalam Suardipa (2020) di mana pembelajaran terjadi secara optimal dalam konteks sosial melalui interaksi antarindividu. Dalam hal ini, siswa yang lebih memahami konsep membantu teman yang lain untuk mencapai *zone of proximal development* mereka. Aktivitas diskusi dan pengambilan peran profesi memperkuat dimensi sosial dari pembelajaran ekonomi. Pembelajaran semacam ini tidak hanya menghasilkan peningkatan akademik, tetapi juga penguatan karakter sosial dan moral.

Dari perspektif pendidikan karakter, pembelajaran berbasis kolaboratif-empatik juga berperan dalam membentuk kesadaran moral siswa. Menurut Ramdani dkk (2023) pendidikan moral yang efektif harus mengintegrasikan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut terwujud melalui pemahaman konsep inflasi (kognitif), refleksi terhadap dampaknya (afektif), dan kerja sama kelompok (psikomotorik-sosial). Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang baik tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengasah sensitivitas sosial dan kepedulian kemanusiaan.

Penelitian ini juga menunjukkan relevansi antara pembelajaran ekonomi dan pengembangan *21st Century Skills*, khususnya *collaboration*, *critical thinking*, dan *social awareness*. Menurut Nafilata dkk (2025) pendidikan abad ke-21 menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan empati dan kemampuan bekerja sama lintas perspektif. Strategi *Jigsaw* terbukti menjadi pendekatan yang relevan untuk mencapai kompetensi tersebut, terutama karena ia menempatkan siswa sebagai aktor utama pembelajaran yang bertanggung jawab atas pengetahuan dirinya dan kelompoknya.

Dari sisi empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya seperti penelitian Harefa (2022) yang menunjukkan bahwa *Jigsaw* meningkatkan interaksi sosial dan prestasi akademik siswa, serta penelitian Trisianawati (2016) yang membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong terbentuknya empati sosial pada siswa SMA. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi literatur terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan menekankan integrasi antara pemahaman ekonomi dan pembentukan empati sosial-ekonomi di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis *Jigsaw* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, humanistik, dan relevan dengan

paradigma *Merdeka Belajar* yang menekankan pada kebebasan berpikir dan penguatan karakter. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada pembentukan kesadaran sosial-ekonomi yang kritis dan empatik. Siswa belajar bukan hanya untuk mengetahui, tetapi juga untuk peduli dan bertindak

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menganalisis dampak inflasi pada berbagai profesi berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS MAN 1 Kota Serang. Melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan nyata pada aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi antarsiswa. Siswa menunjukkan perubahan sikap dalam memahami konsep inflasi tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga dari dimensi sosial yang lebih luas. Mereka mampu menautkan pengetahuan ekonomi dengan realitas kehidupan masyarakat dan menunjukkan empati terhadap profesi yang terdampak. Pembelajaran menjadi lebih hidup, partisipatif, dan bermakna karena setiap siswa berperan aktif dalam kelompoknya, saling berbagi informasi, serta berkontribusi terhadap pemahaman kolektif.

Secara keseluruhan, strategi *Jigsaw* terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang kolaboratif, inklusif, dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan empati sosial-ekonomi dan kepekaan terhadap isu-isu nyata di masyarakat. Melalui penerapan ini, siswa belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan peran sosial dalam sistem ekonomi, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap profesi memiliki kontribusi penting dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi berbasis *Jigsaw* mampu menjembatani antara penguasaan konsep akademik dan pembentukan karakter sosial yang diharapkan dalam pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alifni, A., Umiyanti, P. K., & Ramdani, C. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Perpindahan Kalor Dengan Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Jombang 01. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134-138.
- Arif, A. M. (2021). MODEL PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERWAWASAN MITIGASI BENCANA ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SMP DI KOTA PALU.
- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Bastari, E. (2019). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Hamdani, R. S., Fanani, A. F., & Wahyudi, R. (2025). PERAN NILAI BUDAYA ORGANISASI DALAM MENCIPTAKAN IKLIM SEKOLAH POSITIF. *Intibadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1-10.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). *Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan*. Cv. Edupedia Publisher.
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA: MEWUJUDKAN KELAS YANG AKTIF, INKLUSIF, DAN BERPUSAT PADA SISWA. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401-414.
- Nu'man, M. (2020). Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 13-30.
- Nurhadi, N. (2024). *Jaminan Sosial di Indonesia: Sejarah, Teori dan Tantangan Masa Depan*. Friedrich Ebert Stiftung.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43-48.
- Ramdani, C., Arifin, J. Z., & Miftahudin, U. (2024). Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-6.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12-20.
- Roszi, J. P., & Mutia, M. (2018). Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 171.
- Saparwadi, S., & Sahrandi, A. (2021). Mengenal konsep daniel goleman dan pemikirannya dalam kecerdasan emosi. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 17-36.
- Simbolon, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Sifat Jujur dan Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak di Sekolah. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 2(1), 149-156.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Suriyanisa, S., Syamsuri, S., Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). Implementasi Model Koperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2227-2240.
- Syafei, I. (2002). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Trisianawati, E., Djudin, T., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 51-60.